

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semua perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk menghasilkan keberhasilan dalam mencapai usahanya. Berhasil atau tidaknya dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba. Tapi nyatanya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain (Alfitri & Sitohang, 2018).

Suatu perusahaan industri manufaktur di Indonesia saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang ditengah perekonomian dunia yang sedang mengalami ketidakpastian. Hal ini mendorong dalam persaingan yang terjadi dunia usaha dituntut semakin ketat agar dapat bertahan dan maju dalam rangka meningkatkan persaingan usaha perlunya mengantisipasi dan menghadapi segala situasi serta kondisi. Salah satunya upaya yang dapat ditempuh perusahaan perlunya membuat strategi yang lebih baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian berdasarkan pemikiran bahwa perusahaan manufaktur merupakan sektor utama yang

mendorong perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Khususnya pada penelitian ini mencakup periode 2018-2022.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang tepat untuk memandu keputusan manajemen keuangan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price To Book Value* (PBV). Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Ida Ayu Gede Dika Martami Saria & Ida Bagus Panji Sedana, 2020).

Fenomena terkait nilai perusahaan pada PT Multi Spunindo Jaya Tbk (MSJA) resmi mencatatkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melepas sebanyak 882.352.900 lembar saham atau sebanyak 15% dari jumlah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Dalam debut perdananya, saham MSJA naik 20% ke level Rp 360 per saham dari harga penawaran. Dengan harga saham perdana yang ditawarkan dan dibuka kepada Masyarakat sebesar Rp300 per lembar saham, diharapkan akan mendapatkan respon investor yang positif pada hari pertama perdagangannya. Sehingga nilai IPO mencapai Rp 264,7 miliar, Rencananya hasil dana IPO sebanyak 40% akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan, sekitar 75% akan digunakan Perseroan untuk pembelian mesin SAP *sheet* beserta utilitasnya, dalam rangka penambahan lini produksi baru. Kemudian, sekitar 25% akan digunakan Perseroan untuk pembangunan gedung pabrik untuk lini produksi SAP *sheet*. Sebanyak 30% akan digunakan untuk bentuk modal kerja Perseroan. Serta, sebanyak 30% akan digunakan untuk pembayaran seluruh dan sebagian pinjaman bank (Cnbc.indonesia.com, 2024).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas sebagai gambaran kemampuan kinerja perusahaan. Menurut (Chabachib et al., 2019), Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban penyandang dana dan komponen dalam menciptakan nilai perusahaan sambil memastikan keberlanjutan jangka panjang yang menentukan perusahaan prospek di masa depan, Rasio profitabilitas dapat menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas ialah *Return On Asset* (ROA), yaitu mengukur kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan dari sejumlah aset yang dimilikinya.

Fenomena yang terjadi pada variabel profitabilitas pada PT Impack Pratama Industry Tbk. (IMPC) meningkat yang didorong oleh penurunan harga bahan baku. PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) mencatat laba bersih hingga semester I 2023 naik 46,5% menjadi Rp 213 miliar dari sebelumnya senilai Rp 145 miliar. Sementara, perseroan menargetkan laba bersih tahun ini mencapai Rp 390 miliar. Adapun kenaikan Laba bersih tersebut didorong oleh penurunan harga bahan baku juga menaikkan margin laba kotor dari 34,2% di tahun lalu menjadi 40,4%. Laba kotor meningkat 21,8% menjadi Rp 562 miliar di semester I tahun ini dari Rp 461 miliar. Mengikuti pertumbuhan laba kotor, laba usaha pada paruh I tahun ini juga naik 47,8% menjadi Rp 325 miliar dari Rp 220 miliar di tahun sebelumnya. Direktur Utama Haryanto Tjiptodihardjo mengatakan, pencapaian laba bersih perseroan juga didorong oleh pendapatan sepanjang paruh semester I yang meningkat 3% menjadi Rp 1,4 triliun dari periode yang sama tahun 2022

sebesar Rp 1,3 triliun. Pendapatan tersebut didorong oleh pertumbuhan penjualan dalam negeri. Sementara kinerja anak usaha Perseroan di Australia, Selandia Baru, dan Vietnam mengalami penurunan karena perlambatan ekonomi dinegara-negara tersebut (cnbc.indonesia.com).

Selain profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Helunia, 2020) Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun yang dimiliki prospek baik untuk masa yang akan datang terhadap suatu perusahaan. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan yang tercermin dalam tingkat penjualan sekarang dibandingkan dengan yang sebelumnya akan membuat posisi perusahaan lebih kuat di pasar atau pasar dominan dan akan bereaksi positif oleh pemegang aset karena penjualan tinggi akan menyebabkan laba bersih yang tinggi dan memberikan kemungkinan pengembalian aset yang tinggi.

Fenomena terkait pertumbuhan penjualan PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) optimis akan prospek masa depan industri kemasan kertas karena permintaan yang diperkirakan akan terus meningkat. Pada SMKL mencatatkan penjualan sebesar Rp 1,3 triliun, turun 22,0% YoY. Penurunan ini terjadi karena penurunan harga jual *carton box* akibat penurunan harga OCC (*Old Corrugated Cardboard*) di pasar dunia. SMKL berhasil menunjukkan kinerja yang kuat dengan mencapai pertumbuhan penjualan sebesar 6,7% QoQ di Q3 2023 ini. *Segmen Product Offset* mengalami pertumbuhan sebesar 14,6% QoQ, sementara *Rigid Boxes* mengalami pertumbuhan yang mengesankan sebesar 182,3% QoQ.

Keberhasilan ini menghasilkan laba kotor yang kuat bagi Perseroan, yaitu sebesar Rp 69,0 miliar pada Q3 2023, yang mencerminkan pertumbuhan signifikan sebesar 30,8% QoQ. Oleh karena itu, Perseroan berhasil membukukan total laba kotor sebesar Rp 205,2 miliar. Perusahaan membukukan laba bersih di Q3 2023 yang mencapai Rp 4,8 miliar, tumbuh substansial sebesar 140,9% QoQ. Dengan pertumbuhan tersebut, Perseroan mencatatkan total laba bersih sebesar Rp 8,9 miliar untuk periode ini (Investasi.kontan.co.id, 2023).

Selain Pertumbuhan Penjualan, kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dimana manajer dan para pemegang saham akan turut mengambil keputusan suatu perusahaan. Dimana manajemen juga akan mengambil bagian pendanaan jangka panjang perusahaan. Dalam mengambil putusan untuk suatu perusahaan manajer harus berhati-hati dan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi, dikarenakan manajer akan ikut menanggung risiko yang dialami perusahaan (Rinofah et al., 2022). Disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran ganda diperusahaan yaitu peran sebagai pemegang saham dan sekaligus manajer di perusahaan (Alvin Yuditio, 2023).

Dan hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan. *Bird in the hand theory* menyatakan bahwa investor lebih tertarik terhadap

perusahaan yang membagikan dividen. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi harga saham dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen secara konstan dan cenderung meningkat akan memberikan sentiment positif kepada investor. Kebijakan dividen diproxikan oleh DPR Rasio yang mengukur perbandingan *dividen per share* terhadap laba perusahaan EPS (Kurnia, 2019).

Ada fenomena yang terjadi pada PT Astra Internasional Tbk (ASII) yaitu yang membagikan dividennya untuk tahun buku 2022 sebesar RP 25 per saham atau dengan jumlah total RP 493,4 miliar dan di tahun 2023 jumlah dividen yang dibagikan setara RP 50 per saham sekitar RP 986,85 miliar. Dimana hal ini menunjukkan bahwa PT astra internasional tbk (ASII) membagikan dividen lebih besar dari pada tahun sebelumnya. PT *Mark Dynamics* Indonesia Tbk (MARK) membagikan dividen sejumlah RP 35 per saham atau setara dengan 55% dari laba bersih tahun buku 2022 Dan ditahun buku 2023 MARK membagikan dividen senilai total RP 19 miliar atau setara RP 5 per saham. Persero meyakini bahwa dividen merupakan mekanisme penting, tidak hanya sebagai bentuk apresiasi bagi para pemegang saham persero, namun juga untuk meningkatkan nilai perseroan bagi pemegang saham (cnbc.indonesia.com).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana & Hendra, 2018), menyatakan Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen diperoleh bukti bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alvin Yuditio, 2023) menyatakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi *agency cost* yaitu dengan memberikan porsi kepemilikan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Apabila proporsi kepemilikan manajerial perusahaan semakin besar, maka dapat menyejajarkan kepentingan *agent* dan *principal*. Adanya kepemilikan manajerial membuat *agent* cenderung lebih berperan dalam kepentingan *principal*. Dengan adanya hal tersebut, *agent* akan berupaya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andriani, 2018), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub. Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)” menyimpulkan bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan diproksikan dengan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti Yuli Setyani, 2018) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana

tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Maka, berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas, maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian pada pembahasan ini ialah **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya kesenjangan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri.
2. Persaingan antar kompetitor menyebabkan penurunan volume penjualan pada perusahaan.
3. Terjadinya perbedaan kepentingan manager dengan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik sehingga berpotensi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Tidak adanya peluang pengembalian aset mengindikasikan pertumbuhan penjualan yang rendah.
5. Tidak baik atau rendahnya nilai perusahaan akan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap kinerja perusahaan serta memberikan dampak buruk pada prospek masa depan perusahaan.
6. Kebijakan deviden mampu menimbulkan konflik dalam perusahaan bagi pemegang saham akibat adanya perbedaan pendapat.

7. Adanya perbedaan pendapat dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham.
8. Tidak mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan dan pertimbangan faktor resiko sebagai upaya memaksimalkan nilai perusahaan.
9. Bukan hanya perhitungan pendanaan jangka pendek, pertimbangan manajer atas resiko juga diperhitungkan dalam mengambil setiap keputusan mengenai pendanaan jangka panjang perusahaan.
10. Perolehan laba perusahaan menjadi acuan penilaian bagi investor.
11. Perubahan pada harga saham secara tidak langsung mempengaruhi penilaian dari investor dan kreditor sebagai sumber pendanaan perusahaan.
12. Peningkatan kebijakan dividen tidak selalu diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan. Adapun batasan masalah penelitian diambil antara lain:

1. Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya tentang pengaruh profitabilitas (X1), pertumbuhan penjualan(X2), dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap nilai perusahaan(Y) melalui kebijakan dividen (Z) sebagai variabel intervening.
2. Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Jangka periode data penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah periode 2018-2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

7. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
9. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
9. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

10. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam perhitungan pertumbuhan laba untuk melihat pengukuran kinerja pihak internal perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode berikutnya.

### **2. Bagi akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi dimasa mendatang.

### **3. Bagi perusahaan**

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.